

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penuaan bukan penyakit tapi tahap kehidupan dengan penurunan kapasitas adaptasi organisme, menyebabkan perubahan fisik mental, sering disertai hipertensi. Handayani & Widowati (2020). Pada usia tua, respon imun, elastisitas pembuluh darah, kontraktilitas jantung dan suplai oksigen pembuluh darah perifer melemah. Hipertensi yang tidak terkontrol membuat Anda berisiko mengalami gangguan kesehatan (Taslina & Husna, 2019).

Tekanan darah tinggi: sistolik > 140 mmHg; diastolik > 90 mmHg dikatakan sebagai hipertensi. Menurut Lazdia (2020) Hipertensi sering dijuluki pembunuh "*silent killer*". Ini adalah kondisi penyakit yang sering kali tidak menunjukkan gejala (*asimptomatis*), Jika tidak diobati, hipertensi dapat menyebabkan komplikasi seperti kerusakan organ vital dan berhubungan dengan penyakit kardiovaskular, stroke, retinopati, dan gagal ginjal (Pradana & Pramitaningrum, 2020).

Menurut badan kesehatan dunia (2021), Prevalensi hipertensi dunia 26,4%, meningkat menjadi 29,2% di 2022. WHO memperkirakan 9,4 juta orang terkena hipertensi Setiap tahun ada kematian karena hipertensi di Indonesia, ketiga setelah stroke dan tuberkulosis, mencapai 6,8%.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (2022) diperkirakan tekanan darah tinggi di wilayah Indonesia naik menjadi 34,1% dari 25,8% pada 2017. Diketahui dari rekapitulasi data tahun 2023. kasus penyakit hipertensi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 tercatat sebagai penyakit tidak menular (PTM) sebanyak 71,61% penduduk mengalami hipertensi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021).

Sedangkan di Kabupaten Sukoharjo tahun 2021 ditemukan 269.296 kasus penduduk menderita hipertensi. Dari hasil pengukuran tekanan darah 1,4 juta orang dinyatakan mengidap hipertensi pada perempuan sebesar 15,8 % dan lebih tinggi dibanding laki-laki (Profil Dinas Kesehatan Sukoharjo, 2021).

Kasus darah tinggi diperkirakan terus meningkat seiring bertambahnya usia. Pengobatan dapat bersifat farmakologis atau nonfarmakologis, seperti olahraga dan terapi komplementer. (Nurwahidah & Jubair, 2019).

Metode herbal seperti mengonsumsi daun seledri, bawang putih, bawang merah, tomat, dan semangka dapat membantu mengurangi hipertensi dengan kandungan seperti Apigenin, Apiin, Manitol, dan flavonoid. (Nurwahidah & Jubair, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Badrujamaludin et al (2020) Penelitian menunjukkan bahwa air rebusan daun seledri efektif menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. Hasil dari 11 responden menunjukkan penurunan tekanan darah sistol dan diastole, dari 168 mmHg menjadi 145 mmHg dan 95 mmHg menjadi 82 mmHg. Studi lain dengan 15 responden juga menunjukkan hasil serupa.

Lansia dengan hipertensi sering tidak melakukan penanganan yang tepat. Seledri mungkin bisa membantu menurunkan tekanan darah. Peneliti ingin menguji efeknya.

B. Rumusan Masalah

"Pemakaian rebusan daun seledri untuk menurunkan tekanan darah pada lansia. pada lansia Ny. S".

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian yaitu :

1. Tujuan Umum

Implementasi rebusan daun seledri menurunkan tekanan darah.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat mengevaluasi pasien hipertensi.
- b. Dapat menegakkan diagnosa keperawatan pada keperawatan pasien hipertensi.
- c. Membuat rencana pengobatan untuk pasien hipertensi.
- d. Melakukan keperawatan pada pasien hipertensi.
- e. Pengkajian keperawatan pasien hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bahan perkuliahan serta gambaran dan informasi bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman, menghasilkan aplikasi yang lebih praktis, dan memberikan informasi kepada peneliti tentang prevalensi hipertensi pada lansia

3. Manfaat bagi Siswa

Hasil penelitian selama ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar siswa berupa hasil aktual siswa dan bahan penilaian baik untuk perpustakaan dan khususnya sebagai bahan bacaan bagi siswa. dari.